

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI KESEHATAN PADA IBU DENGAN DEFISIT
PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN
PENYEBARAN TUBERCULOSIS PARU
PADA ANAK YANG TERDIAGNOSIS
TUBERCULOSIS PARU DI UPTD
PUSKESMAS KEMALARAJA**



PUTRI THERESHIA

PO.71.20.222.056

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG

JURUSAN KEPERAWATAN BATURAJA

PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA

TAHUN 2025

KARYA TULIS ILMIAH

**EDUKASI KESEHATAN PADA IBU DENGAN DEFISIT
PENGETAHUAN TENTANG PENCEGAHAN
PENYEBARAN TUBERCULOSIS PARU
PADA ANAK YANG TERDIAGNOSIS
TUBERCULOSIS PARU DI UPTD
PUSKESMAS KEMALARAJA**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Ahli Madya Keperawatan



PUTRI THERESHIA
PO.71.20.222.056

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KEPERAWATAN BATURAJA
PROGRAM STUDI DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Tuberculosis atau sering disingkat dengan Tuberculosis paru merupakan penyakit kronis yang bersifat menular. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang umumnya paling sering menginfeksi parenkim paru sehingga Tuberculosis akan menyebabkan penderita mengalami gangguan pernafasan. Hal ini disebabkan karena reaksi inflamasi pada parenkim paru sehingga menimbulkan rusaknya sekitar jaringan paru atau nekrotik. Gangguan tersebut dapat berupa gejala seperti batuk lebih dari dua minggu, sesak nafas, mudah Lelah, dahak yang bercampur darah. Selain itu juga, gejala lain yang menyertai berupa penurunan nafsu makan, demam dan berat badan yang menurun (Jaya,.T,2024).

Faktor resiko yang pertama usia muda. Usia anak diketahui menjadi salah satu faktor. resiko terjadinya tuberculosis paru pada anak. Penelitian yang dilakukan oleh Braja denta et al 2023 menyebutkan terdapat pengaruh bermakna antara faktor risiko usia anak (0-5 tahun) atau ($p=0,035$) dengan kejadian tuberculosis paru pada anak. Penelitian Patra et al juga menyebutkan anak usia 0-5 tahun adalah yang paling rentan terkena Tuberculosis paru dengan faktor risiko paparan SHS. Hal ini disebabkan masih rentannya anak usia 0-5 tahun untuk terkena infeksi karena imunitas anak belum berfungsi dan berkembang secara optimal factor Faktor risiko terjadinya Tuberculosis paru pada anak berikutnya yaitu jenis kelamin anak berjenis kelamin laki-laki Faktor risiko yang paling dominan berpeluang terinfeksi Tuberculosis paru sebesar 1,6 kali lebih besar daripada anak perempuan. Hal

tersebut kemungkinan karena anak laki-laki cenderung lebih sering beraktivitas di dalam maupun di luar rumah di banding anak. perempuan. Peluang untuk berinteraksi dengan penderita Tuberculosis lainnya juga lebih besar, sehingga peluang untuk tertular juga semakin tinggi. Upaya pencegahan penyebaran penyakit Tuberculosis Paru, adalah dengan pencahayaan dengan sinar matahari harus masuk dalam ruangan dan menyebar merata untuk mencegah penularan Tuberculosis Paru dan lebih nyaman tinggal di rumah dengan ventilasi yang cukup karena dapat menghindarkan anggota keluarga dari infeksi kuman Tuberculosis paru. Pencahayaan, minimal adalah 60 lux dan tidak menyilaukan, Jalan luas masuk cahaya minimal 15-20% dari luas lantai, Kualitas udara tidak melebihi ketentuan yaitu: suhu udara nyaman berkisar 18- 30°C, kelembaban udara berkisar 40-70%, konsentrasi gas CO₂ Minimal luas ventilasi 10% dari luas lantai (Wahyudi, 2018).

Selain itu adapun salah satu cara untuk mengendalikan penularan TBC dilingkungan keluarga adalah dengan menerapkan perilaku yang tepat seperti menggunakan masker ketika berbicara dengan orang lain. Penggunaan masker oleh penderita TBC dan atau oleh anggota keluarga di dalam rumah harusnya diterapkan untuk menanggulangi penyebaran TBC dilingkungan keluarga (Sutrisna & Rahmadani, 2022).

Penggunaan masker dapat menjadi pelindung pernafasan untuk menyaring partikel yang berukuran sangat kecil. Penggunaan masker juga digunakan untuk menahan cipratan air liur dari penderita, sehingga orang sekitar penderita terlindungi (Yulianti *et al.*, 2022). Tuberculosis (TB) paru merupakan masalah kesehatan yang masih mendapat perhatian di tingkat global khususnya di negara miskin dan

berkembang. Tuberculosis paru dapat menyerang berbagai kelompok usia termasuk anak-anak. Dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia termasuk dalam 5 negara dengan jumlah kasus Tuberculosis paru anak terbanyak di dunia. Indonesia juga merupakan negara peringkat ke-2 penderita Tuberculosis tertinggi di dunia setelah India dengan proporsi kasus baru sebesar 10%

Dibandingkan seluruh kasus di dunia. Secara global, diperkirakan 10,6 juta orang menderita TBC pada tahun 2022. (WHO, Global Tuberculosis Report, 2023). Sementara itu, berdasarkan profil kesehatan kabupaten OKU penemuan orang terduga Tuberculosis tahun 2023 meningkat 1990 jumlah terduga, serta jumlah seluruh kasus TBC yang ditemukan meningkat 267 kasus jika dibandingkan dengan capaian tahun 2022 serta belum mencapai target yang belum di terapkan. Jumlah kasus tuberculosis paru di puskesmas kemalaraja ada dengan jumlah laki laki 36 (51,4%) perempuan 34 (48,6%) dan anak 13 orang. Berdasarkan informasi dari penanggung jawab puskesmas kemalaraja bahwa ada dalam satu keluarga yang memiliki anak usia 0 - 14 tahun yang terkonfirmasi Tuberculosis paru hal ini menunjukkan bahwa anak yang terpapar antuberculosis paru berusia 5 tahun dan 1 tahun. berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus tentang “Edukasi pada ibu dengan defisit pengetahuan tentang pencegahan penyebaran Tuberculosis paru pada anak yang terdiagnosis Tuberculosis paru di UPTD puskesmas Kemalaraja”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Edukasi pada ibu dengan defisit pengetahuan tentang Tuberculosis paru dan pencegahan penyebaran Tuberculosis paru pada anak yang terdiagnosis Tuberculosis paru di UPTD puskesmas kemalaraja”

C. Tujuan Studi Kasus

a. Tujuan Umum

Untuk mendapat kan gambaran edukasi pada ibu dengan defisit pengetahuan tentang Tuberculosis paru dan pencegahan penyebaran Tuberculosis paru padaanak yang terdiagnosis Tuberculosis paru di UPTD puskesmas kemalaraja.

b. TujuanKhusus

- i. Untuk mengetahui gambaran edukasi pada ibu dengan defisit pengetahuan tentang Tuberculosis paru dan pencegahan penyebaran Tuberculosis paru pada anak yang terdiagnosis Tuberculosis paru di UPTD puskesmas kemalaraja.
- ii. Untuk mengetahui gambaran sebelum dan sesudah dilakukan edukasi media *Bookleat* tentang Tuberculosis paru dan pencegahan penyebaran Tuberculosis paru di UPTD puskesmaskemalaraja.

D. Manfaat Studi Kasus

a. Bagi masyarakat

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan penyebaran Tuberculosis pada anak yang terdiagnosis Tuberculosis paru menggunakan media *booklet*

b. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan

Sebagai referensi bacaan bagi mahasiswa tentang edukasi pada ibu dengan defisit pengetahuan tentang Tuberculosis paru dan pencegahan penyebaran Tuberculosis paru pada anak yang terdiagnosis Tuberculosis paru di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

c. Bagi lokasi studi kasus

Memberikan informasi dan untuk meningkatkan pengetahuan kepada petugas kesehatan tentang edukasi pada ibu dengan defisit pengetahuan tentang Tuberculosis paru dan pencegahan penyebaran Tuberculosis paru pada anak yang terdiagnosis Tuberculosis paru di UPTD Puskesmas Kemalaraja.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifahyuni, A., & Retnaningsih, D. (2024). *Penerapan Senam Kaki terhadap Risiko Perfusion Jaringan Perifer Tidak Efektif pada Pasien DM Tipe 2*. Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan, 8(1), 9–17.
- Adisti Yuliastrin, Vebrianto, R., Efendi, S., & Yovita. (2023). *Pengembangan instrumen untuk mengukur keterampilan kreatif pada materi pencemaran lingkungan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 10(2), 285–292.
- Akbar, F., Darmiati, D., Arfan, F., & Putri, A. A. Z. (2021). *Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulyo*. Jurnal Abdidas, 2(2), 392–397.
- Abdillah, J. A., dan Hadinata, D., (2022). *Metodologi keperawatan*. Widina bhakti persada bandung. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/439035-metodologi-keperawatan-aa6113fc>.
- Anggraini, D. et al., (2023). *Gambaran Tanda Gejala Diabetes Mellitus Tipe II Pada Pasien Sebelum Dan Sesudah Pemberian Terapi Air Putih (Hydrotherapy): Studi Kasus*. Indonesian journal of nursing and health sciences. Vol 4 no. 2.
- Adriani, R. B., et al., (2021). *Buku ajar keperawatan gerontik*. CV. Adanu abimata. Edisi Pertama. https://books.google.com/books/about/BUKU_AJAR_KEPERAWATAN_GERONTIK.html?hl=id&id=ZGBZEAAQBAJ#v=onepage&q=pengkajian%20gerontik&f=false
- Berti Anggraini, R., & Nurvinanda, R. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan terjadinya ulkus diabetikum pada penderita diabetes melitus*. In Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences (Vol. 4).
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. (2024). *Jumlah kasus penyakit menurut jenis penyakit*. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan. Diakses pada 19 Januari 2025, dari <https://sumsel.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzY4IzI=/jumlah-kasus-penyakit-menurut-jenis-penyakit.html>
- Babo, L. F., Muhith, A., Zahro, C., & Hasina, S. N. (2024). *Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian luka pada penderita diabetes mellitus: Systematic literature review*. Jurnal Penelitian Perawat Profesional, 6(6), 2889–2894.

- Eliati et al. 2024. *Pendidikan Kesehatan Tentang Perawatan Luka Diabetes Melitus Di Desa Lawe Sagu*. JUMA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2),13-15.
- Fatmona, F. A., Permana, D. R., & Sakurawati, A. (2023). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Perawatan Siko*. MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 3(12), 4166–4178
- Hartono, B., dan Ediyono, S.,(2024). *Relationship between level of education, duration of illness, and level of knowledge of the 5 pillars of diabetes mellitus management in the working area of sungai durian community health centre, kubu raya district, west kalimantan*. In *Journal of TSCSI Kep* (Vol. 9, Issue 1).
- Hati, Y., Sharfina, D., Zamawawi (2020). *Pengaruh senam kaki diabetik terhadap penurunan risiko ulkus diabetikum pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di puskesmas taupah barat kecamatan taupah barat kabupaten simeule tahun 2020* (Vol. 6, Issue 1).
- International Diabetes Federation. (n.d.). *Diabetes facts and figures*. International Diabetes Federation. Diakses pada 19 Januari 2025, dari <https://idf.org/about-diabetes/diabetes-facts-figures/>
- Juhelnita B. 2023. *Foot Examination As Early Detection Of Diabetic Foot Wounds In RW 7B Bangkala Village*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 46.
- Kemenkes.(2019). *Penyakit tidak menular tanda dan gejala diabetes*. Diakses pada 11 Februari 2025 dari <https://p2ptm.kemkes.go.id/artikel-sehat/tanda-dan-gejala-diabetes>
- Lestari., Zulkarnain., Sijid Aisyah. ST (2021). *Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan*.
- Lestari, et al., (2021), *Diabetes Melitus: Review Etiologi, Patofisiologi, Gejala, Penyebab, Cara Pemeriksaan, Cara Pengobatan dan Cara Pencegahan*. journal jurusan biologi, fakultas sains dan teknologi, UIN Alauddin Makassar.
- Moraes Rego V. et al. 2023. *Evaluation of Morphological and Structural Skin Alternation on Diabetic Subjects by Biophysical and Imaging Techniques*.
- Melytania, et al (2023). *Hubungan Kadar Glukosa Darah Sewaktu Dengan Kadar Low Density Lipoprotein (LDL) Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di*

Poliklinik RSUD Kota Mataram. Jurnal kedokteran: media informasi ilmu kedokteran dan kesehatan. Vol. 08 No. 02.

- Nurhayani, Y. (2022). *Literaturereview : pengaruh senam kaki terhadap penurunan kadar gula darah pada pasien diabetes melitus. JournalofHealthResearchScience*, 2(01), 9–20.
- Nursiswati, et al., (2023). *Gambaran Kelelahan Pada Klien Dan Keluarga Dengan Diabetes Melitus. Malahayati nursing journal. Vol 5 no. 3. 660-669.*
- Rohana, I. G. A. P. D., Pome, G., et. al (2023). *The program "KASSI (KAKI Sehat diabeteSI)" in the elderly with diabetes in the target area UPTD Sekar Jaya Health Center OKU. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(3), 179–188.
- Prihantoro, W., & Aini, D. N. (2023). *Penerapan senam kaki diabetes terhadap nilai kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus di kel. krapyak kec. semarang barat kota semarang.*
- Primadani, A. F., & Safitri, D. N. P. (2021). *Proses Penyembuhan Luka Kaki Diabetik Dengan Perawatan Luka Metode MoistWoundHealing. Ners Muda*, 2(1), 9.
- Pratiwi, F. (2023). *penyuluhan promosi kesehatan penyakit menahun pada lansia di rw xi jogokaryan mantrijeron yogyakarta tahun 2022. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 1(1), 7–10.
- Pramidyastuti, C, H & Theresia, S, M, I., (2024). *Penerapan Senam Kaki Untuk Mengatasi Penurunan Perfusi Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus: Studi Kasus. Jurnal keperawatan Notokusumo (JKN). Vol. 12 No. 1*
- Pamungkas Adi. R dan Usman Mayasari A., (2021). *Panduan praktis screening resiko diabetes dan neuropathy. CV KHD Production*
- Rizkina, R. D., et al (2023). *Type 1 Diabetes Mellitus in Children: Diagnosis and Management. Jurnal Biologi Tropis*, 23(1), 104–111.
- Resti, H. Y., & Theresia, S, M, I., (2024). *Penerapan Senam Kaki untuk Mengatasi Penurunan Perfusi Perifer Pada Pasien Diabetes Mellitus: Studi Kasus. Jurnal Keperawatan Notokusumo (JKM). Vol. 12 No. 1*
- Sari, R. T., et al (2022). *Edukasi dan Implementasi Perawatan Luka Klien dengan Diabetes Melitus di Kota Banjarmasin. jurnal kreativitas pengabdian kepada masyarakat (pkm)*, 5(10), 3250–3261.

- Siregar, R., Efendy, I., (2020). *faktor yang memengaruhi pemanfaatan posyandu lansia wilayah kerja puskesmas dumi barat*.
- Sulistiani, I., Djamaluddin, N., (2021). *Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Luka pada Penderita Diabetes Mellitus* (Vol. 16).
- Senja A, Prasetyo T. (2019). *Perawatan lansia oleh keluarga dan care giver*. Bumi Medika Jakarta.
- Syatriani S. (2023). *Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus*. Rizmedia Pustaka Indonesia Yogyakarta/Makassar.
- Sudiyanto, H., (2019). *Etika dan Hukum keperawatan*. STIKes Majapahit Mojokerto.
- Sahir, H., S., (2021). *Metodologi Penelitian*. Penerbit kbm indonesia. <https://repositori.uma.ac.id/bitstream/123456789/16455/1/E-Book%20Metodologi%20Penelitian%20Syafri>.
- Sruyati, (2024). *Neuropati Diabetes Sebagai Faktor Predisposisi Terjadinya Luka Pada Kaki*. Jurnal ilmiah STIKES Yarsi Mataram. Vol 14 No. 1. 46-52.
- Setyorini, A., et al., (2024). *Senam Kaki Diabetes Berpengaruh Terhadap Skor Ipswich Touch Test (Iptt) Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II*. Jurnal kesehatan Al-Irsyad. Vol. 17 No. 2.
- Tandra H. (2017). *Segala sesuatu yang harus anda ketahui tentang DIABETES (Edisi kedua)*. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Kompas Gramedia Building Jakarta.
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik* (Tim Pokja SDKI DPP PPNI, Ed.). Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (Tim Pokja SIKI DPP PPNI, Ed.)*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2019). *Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Kriteria Hasil Keperawatan*. Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.
- United Nations Population Fund. (n.d.). *Ageing. United Nations Population Fund*. Diakses pada 19 Januari 2025, dari <https://www.unfpa.org/ageing>.

- Widiawati, S., Kalpataria, W., (2020). *Implementasi Senam Kaki Diabetes Pada Penderita Diabetes Melitus di RSUD Raden MattaherJambi*.Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI),2(1).
- Wulan, S. S., Saputra, M. K. F., & Marliyana, M. (2024). *Perawatan Luka Modern Pada Pasien Diabetes Mellitus*. SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 3(2), 148–152.
- Widodo, W., Muzaki, A., Yanuar Anggoro, W., (2022). *perilaku pencegahan ulkus kaki pada penderita diabetes melitus*.
- Yulia Resti, H., Hary Cahyati, W., (2022). *Kejadian Diabetes Melitus pada Usia Produktif di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo*.
- Yulendasari, R., Isnainy, U. C. A. S., & Herlinda. (2020). *Pengaruh senam kaki terhadap neuropati perifer penderita diabetes mellitus menggunakan skor iptt (ipswich touch test) di wilayah kerja metro pusat*. Manuju: malahayati nursing journal, 2(2), 344–353.

